BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori

2.1.1 Konsep Pengetahuan

1) Pengertian

   Menurut Notoatmodjo, (2018) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra penciuman, dan indera peraba.

2) Tingkat Pengetahuan

   Menurut Notoatmodjo (2018) tingkat pengetahuan dibagi 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

   (1) Tahu (*know*) Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat diartikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

   (2) Memahami (comprehension) Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

   (3) Aplikasi (application) Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

   (4) Analisis (analysis) Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

   (5) Sintesis (*synthesis*) Adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

(6) Evaluasi (*evaluation*) Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

3) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2016), ada faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

(1) Tingkat pendidikan

Pendidikan ialah salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran.

(2) Informasi

Informasi ialah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi ini juga sebenarnya dapat ditemui didalam kehidupan seharihari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga,kerabat, atau media lainnya.

(3) Lingkungan

Lingkungan ialah segala suatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

(4) Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

4) Pengukuran pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2016), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket ataupun kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur pengetahuannya. Pengukuran pengetahuan seseorang ditetapkan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Baik : bila responden mendapat nilai 76-100% jawaban benar
2. Cukup : bila responden mendapat nilai 56-75%

3. Kurang : bila responden mendapat nilai <56 %

2.1.2 Pengetahuan Ibu

Konsumsi makanan anak yang tidak memenuhi kebutuhan gizinya. Merupakan salah satu dari sekian banyak faktor penyebab masalah gizi pada anak. Pemahaman gizi ibu memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak.Untuk tumbuh kembang anaknya, pengetahuan seorang ibu tentang gizi balita sangatlah penting. Ibu memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak balita mereka dengan stimulasi yang tepat, pola asuh, dan pengaturan jadwal untuk diet seimbang. Sehingga status gizi anak ditingkatkan dengan pengetahuan orang tua untuk membantu mereka mencapai kematangan tumbuh kembang (Murti, Budiani and Darmapatni, 2020).

Salah satu faktor yang secara langsung berkontribusi terhadap stunting adalah supan makanan yang tidak seimbang. Kebiasaan makan dalam keluarga, khususnya ibu dan anak, berdampak pada asupan gizi. Ketika ibu mendapat informasi yang cukup tentang gizi seimbang dan menyadari bahwa ada masalah gizi yang membuat anak berisiko stunting, perubahan perilaku dapat terjadi (Ramayulis et al., 2014) Pandangan dan perilaku seseorang dalam memilih makanan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman gizinya. (Rahmayanti, Dewi and Fitriani, 2020).

2.1.3 Definisi Gizi

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) membagi wilayah menjadi empat kategori tergantung pada prevalensi malnutrisi: rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Karena 28,47% dari 17.983.244 anak balita Indonesia dikategorikan kurang gizi atau menderita gizi buruk pada tahun 2004 menggunakan kategorisasi prevalensi gizi kurang WHO, Indonesia dianggap memiliki status gizi buruk yang tinggi. Gizi buruk menimpa 32.521 anak balita di Indonesia pada tahun 2014 (14%) dan balita (17% gizi kurang), turun dari tahun 2013 (19,6%), namun target SDG masih Belum tercapai (Kementerian Kesehatan RI 2013) (Yuhansyah, 2019)

2.1.4 Definisi Berat Badan

Berat Badan adalah parameter antropometri yang sangat labil. Dalam keadaan normal, di mana keadaan kesehatan baik dan keseimbangan anatara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya dalam keadaan yang abnormal, terdapat dua kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu dapat berkembang cepat atau lebih lambat dari keadaan normal. Berat badan harus selalu dimonitor agar memberikan informasi yang memungkinkan intervensi gizi yang preventif sedini mungkin guna mengatasi kecenderungan penurunan atau penambahan berat badan yang tidak dikehendaki. Berat badan harus selalu dievaluasi dalam konteks riwayat berat badan yang meliputi gaya hidup maupun status berat badan yang terakhir.Penentuan berat badan dilakukan dengan cara menimbang (Anggraeni, 2012).

Berat badan adalah ukuran tubuh dalam sisi beratnya yang ditimbang dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun. Berat badan diukur dengan alat ukur berat badan dengan suatu satuan kilogram.

Dengan mengetahui berat badan seseorang maka kita akan dapat memperkirakan tingkat kesehatan atau gizi seseorang Berat badan adalah ukuran tubuh manusia yang ditimbang dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun. Berat badan harus selalu dimonitor agar memberikan informasi yang memungkinkan intervensi gizi yang preventif sedini mungkin guna mengatasi kecenderungan penurunan atau penambahan berat badan yang tidak dikehendaki. Berat badan harus selalu dievaluasi dalam konteks riwayat berat badan yang meliputi gaya hidup maupun status berat badan yang terakhir. Penentuan berat badan dilakukan dengan cara menimbang.

Perubahan berat badan adalah berubahnya ukuran berat, baik bertambah atau berkurang akibat dari konsumsi makanan yang diubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan dibagi menjadi:

1) Berat badan meningkat atau naik jika hasil penimbangan berat badan

lebih besar dibandingkan dengan berat badan sebelumnya.

2) Berat badan tetap jika hasil penimbangan berat badan sama dengan hasil penimbangan berat badan sebelumnya
3) Berat badan menurun jika hasil penimbangan berat badan lebih rendah dibandingkan berat badan sebelumnya.

Faktor- Faktor yang mempengaruhi perubahan Berat badan

Kenaikan berat badan, kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Pada dasarnya perubahan berat badan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum faktor tersebut dapat dibagi atas dua golongan besar yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Binadiknakes, 2001):

1) Faktor intern: Maksudnya dalah faktor yang mempengaruhi berat badan seseorang dan bersumber dari atau pada tubuh itu sendiri. Dalam hal ini terbagi menjadi empat bagian yaitu:
   (1) Usia.

   Analoginya perkembangan berat badan akan sangat baik pada umur tertentu dan akan sangat berkurang sejalan dengan bertambahnya grafik umur kita.

   (2) Kejiwaan.

   Secara tidak langsung aspek kejiwaan (psikologis) juga dominan dalam mempengaruhi kerja metabolisme di dalam tubuh.

   (3) Hereditas.

   Kadang- kadang dapat terjadi di dalam suatu keluarga timbulnya sifat dominasi dalam hal menurunkan bentuk fisik keturunannya.
2) Faktor ekstern Maksudnya adalah semua faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan berat badan secara langsung dan bersumber dari luar tubuh.
   (1) Makanan. Aneka jenis makanan yang kita konsumsi sehari-hari

sangat berguna dalam proses pertumbuhan berat badan kita.

(2) Lingkungan fisik. Ketersediaan makanan tidak sehat, Kurangnya ruang bermain atau olahraga, Kurangnya jalur sepeda, Tinggal di daerah pemukiman yang lebih padat. Akan mempengaruhi berat badan

(3) Gangguan lainnya secara langsung mempengaruhi berat badan seseorang misalnya luka yang menyebabkan perdarahan berat, kecelakaan yang menyebabkan rusak atau terpotongnya salah satu anggota tubuh kita.

(4) Aktifitas Fisik Kurangnya aktivitas fisik dan tidak seimbangnya asupan makan dapat menyebabkan anak mengalami obesitas.

(5) Konsumsi Air Putih Meningkatkan sirkulasi darah, Membawa nutrisi dan oksigen ke seluruh tubuh

(6) Pengetahuan

(7) Genetik: karena gen dapat memengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan berat badan, seperti: Nafsu makan, Rasa kenyang, Metabolisme, Distribusi lemak tubuh,

(8) Jenis Kelamin : Karena luas permukaan dan otot tubuhnya, laki-laki lebih banyak membutuhkan energi dibandingkan perempuan

(9) Infeksi : karena dapat menyebabkan: Penurunan nafsu makan, Diare dan muntah yang menyebabkan kehilangan cairan dan zat gizi, Demam.

(10) Faktor Hormonal : karena hormon berperan dalam mengatur metabolisme, selera makan, dan distribusi lemak tubuh.

(11) Status Ekonomi : karena jika adanya hambatan ekonomi yang menghambat kemampuan untuk membeli makanan bergizi.

2.1.5 Definisi SKDN

SKDN adalah status gizi balita yang digambarkan dalam suatu balok SKDN, Dimana balok tersebut memuat tentang sasaran balita di suatu wilayah (S), balita yang memiliki KMS (K), balita yang ditimbang berat

badannya (D), balita yang ditimbang dan naik berat badannya (N), SKDN tersebut diperoleh dari hasil posyandu yang dimuat di KMS dan digunakan untuk memantau pertumbuhan balita SKDN merupakan hasil kegiatan penimbangan balita yang dilakukan setiap bulan dalam bentuk histogram sederhana. Indikator pelayanan di Posyandu atau di Pos Penimbangan Balita menggunakan indiktor - indikator SKDN.

SKDN adalah singkatan dari pengertian kata-katanya yaitu:

1) S adalah jumlah seluruh balita yang ada dalam wilayah kerja posyandu.
2) K adalah jumlah Balita yang ada di wilayah kerja posyandu yang mempunyai KMS (Kartu Menujuh Sehat).
3) D adalah Jumlah Balita yang datang di posyandu atau dikunjungan rumah dan menimbang berat badannya sesuai atau jumlah seluruh balita yang Ditimbang.
4) N adalah jumlah balita yang ditimbang berat badannya mengalami peningkatan berat badan dibanding bulannya sebelumnya dengan garis pertumbuhan.
5) T1 adalah jumlah balita yang di timbang berat badannya mengalami peningkatan berat badan tetapi tidak sesuai dengan KBM
6) T2 adalah jumlah balita yang di timbang berat badannya tidak mengalami peningkatan berat badan / Tetap
7) T3 adalah jumlah balita yang di timbang berat badannya mengalami Penurunan berat badan
8) Dan O adalah jumlah anak yang tidak ditimbang bulan lalu. Berdasarkan SKDN dari bulan ke bulan disimak untuk mengetahui kemajuan program perbaikan gizi.

Naik turunnya D atau S dapat diinterprestasikan sebagai tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan di posyandu, sedangkan naik turunnya N terhadap S dapat diartikan sebagai keberhasilan atau kegagalan mencapai tujuan program dalam kegiatan UPGK di posyandu.

Dari uraian SKDN dapat digabungkan satu sama l ain sehingga dapat Memberikan informasi tentang perkembangan kegiatan pemantauan

pertumbuhan anak di posyandu yaitu :

1) **Indikator K/S**

   K/S adalah indikator yang menggambarkan jangkauan atau liputan program. Indikator ini dihitung dengan cara membandingkan jumlah balita yang dapat di posyandu dan memiliki KMS dengan jumlah balita yang ada di wilayah posyandu tersebut dikalikan 100%.

2) **Indikator D/S**

   D/S adalah indikator yang menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan di posyandu.

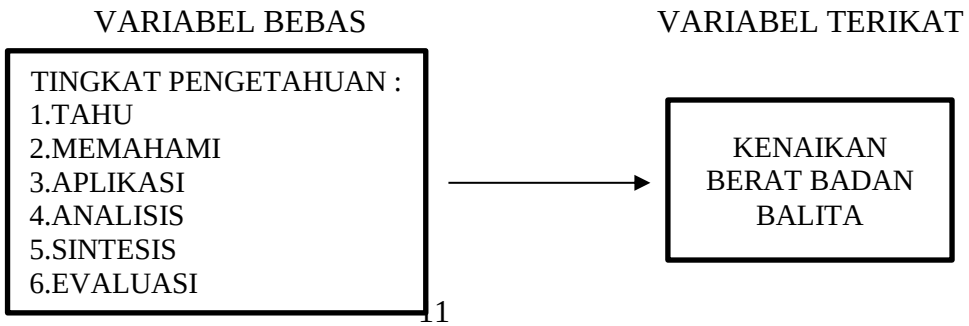
3) **Indikator N/D**

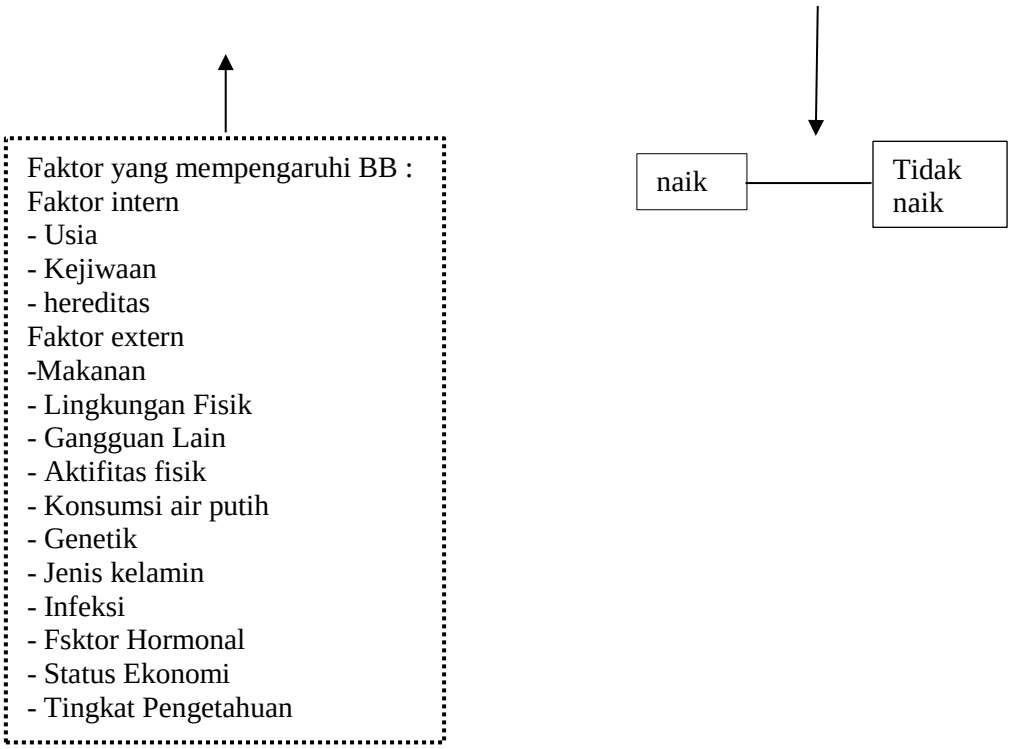
   N/D adalah memberikan gambaran tingkat keberhasilan program dalam kegiatan UPGK di posyandu. Indikator ini lebih spesifik dibanding dengan indikator lainnya sehingga dapat digunakan sebagai gambaran dasar gizi balita.

4) **Indikator N/S**

   N/S adalah memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan program di posyandu Indikator ini menunjukkan balita yang ditimbang dan naik berat badannya.

2.2 Kerangka Konsep





Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

tidak di teliti

di teliti

2.3 Hipotesis

2.3.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian (Nursalam, 2020).

1) Hipotesis Nol (H0)

   Tidak Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kenaikan berat badan balita

2) Hipotesis Alternatif (Ha)

   Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kenaikan berat

badan balita